

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri (Siswoyo dkk, 2008: 15). Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan.

Semakin berkembangnya peradaban manusia, semakin berkembang pula pemahaman mengenai pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*), dari generasi ke generasi (Siswoyo dkk, 2008: 25). Oleh karena itu pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien (Slameto, 2003: 2). Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam

kompetensi, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depannya. Belajar sudah dimulai sejak manusia lahir dan akan berlangsung secara terus-menerus hingga akhir hayat. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat.

Mahmud (1990: 58) mengatakan bahwa belajar adalah pengalaman yang universal. Setiap orang harus selalu belajar sepanjang hidupnya. Orang harus belajar berbicara, berpakaian, dan makan sendiri. Para remaja harus belajar kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat diterima oleh masyarakat. Orang dewasa harus belajar bagaimana melakukan pekerjaan dan memenuhi tanggung jawab kehidupan rumah tangga. Kehidupan sehari-hari penuh dengan problem-problem yang harus dipecahkan dengan belajar.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal (Hurlock, 1999: 82). Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan.

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar (Wantah, 2005: 140). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Imron, 2011: 172). Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah (Alma dkk, 2010: 131). Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, jam belajar, dan jam istirahat. Selain itu, juga

peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas.

SD Negeri 2 Ngrandu Kauman Ponorogo mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) membiasakan kebersihan toilet dan halaman sekolah, (2) menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) ikut menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan maupun di lingkungan sekolah, (4) membiasakan membuang sampah pada tempatnya (Sumber Tata Tertib Kelas SD N 2 Ngrandu).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas VI di SD Negeri 2 Ngrandu Kauman Ponorogo terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya, (6) berpakaian tidak rapi.

Siswa datang terlambat. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang terlambat masuk baik saat pelajaran jam pertama maupun se usai istirahat. Meskipun dalam peraturan tidak disebutkan batas waktu siswa hadir di sekolah, namun sudah menjadi peraturan umum jika siswa wajib datang ke sekolah sebelum pukul 07.00. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih jajan, padahal bel masuk sudah berbunyi. Tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah. Terlihat dari banyak ditemukan buku paket yang sengaja ditinggal di dalam laci meja.

Selain buku paket yang ditinggal, juga terdapat buku tulis yang berisi beberapa materi pelajaran yang diajarkan. Ada pula alat tulis seperti pensil, pulpen, dan penghapus juga tertinggal dan tertata rapi. Hal ini membuat siswanya belajar pada saat di sekolah saja dan kurang mempersiapkan untuk pelajaran esok hari.

Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Peraturan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan. Namun ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Hal ini berakibat pada waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar materi yang lain digunakan untuk mengerjakan tugastersebut.

Tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, mencoret-coret kertas, melihat buku pelajaran yang tidak bersangkutan. Akibatnya, ketika diminta mengerjakan soal, ada beberapa siswa yang tidak paham, melihat pekerjaan teman, dan mengerjakan soal hanya setengah saja.

Membuang sampah tidak pada tempatnya. Peraturan menyebutkan bahwa setiap siswa harus membuang sampah pada tempatnya. Hal ini diketahui dari banyaknya sampah yang terdapat di laci meja para siswa baik sampah bungkus makanan, botol minuman yang masih berisi, dan sampah kertas. Sampah kertas juga terlihat di lantai kelas. Berpakaian tidak rapi. Terdapat beberapa siswa yang bajunya tidak dimasukkan atau jika dimasukkan biasanya dimasukkan secara asal-asalan.

Melihat pelanggaran yang terjadi di sekolah yang bersangkutan, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kedisiplinan belajar siswa di SD tersebut pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia . Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba membahas penelitian ini dalam judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 2 Ngrandu Kauman Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 2 Ngrandu Kauman Ponorogo?
2. Bagaimana Hasil kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 2 Ngrandu Kauman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 2 Ngrandu Kauman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 2 Ngrandu Kauman Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kedisiplinan belajar kepada guru, sehingga apabila terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.
2. Bagi Penulis Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai guru mengenai kedisiplinan belajar.